

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang perekonomian saat ini telah tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu yang termasuk diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang berdampak paling besar bagi perekonomian adalah lembaga keuangan bank, atau yang biasa disebut dengan perbankan. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam menyalurkan dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan terutama pembangunan kegiatan ekonomi di Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi.

Bank dapat dikatakan sebagai pusatnya perekonomian bagi suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut, itu artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Perkembangan didalam dunia perbankan saat ini diikuti pula dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas dari perbankan atau suatu bank.

Kasmir (2014) mengatakan bahwa dengan memberikan kredit untuk sektor perekonomian, bank dapat memperlancar arus kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat, karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Hal tersebut juga disebutkan dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Selain dijadikan untuk menyimpan dana, jasa-jasa bank yang lainnya yaitu bank bisa dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat untuk mengamankan uang, meminjam uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, melakukan penagihan, dll.

Indonesia memiliki berbagai jenis bank, jika dilihat dari segi kepemilikannya sendiri terdapat bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, serta bank milik campuran (Rivai dkk, 2013). Bank milik swasta nasional termasuk dalam bank umum sehingga biasa disebut juga dengan Bank Umum Swasta Nasional atau disingkat dengan BUSN. Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dimana akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Bank Umum Swasta Nasional ini terbagi pada dua bentuk yaitu devisa dan non devisa. Kajian mengenai perbedaan kepemilikan tersebut biasanya berpengaruh terhadap kinerja dari suatu bank, karena pemilik tersebut memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa saja yang ada pada struktur dalam manajemen yang nantinya akan menentukan arah bank untuk masa depan.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa unsur yang sangat diperhatikan pada suatu bank yaitu kinerja keuangan dari bank. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu bank, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya, sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Sehubungan dengan hal tersebut banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan yang ingin mengetahui tingkat kesehatan dari suatu bank dimana ia menanamkan dananya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dan dilihat dari berbagai segi atau beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah analisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan juga akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Penilaian untuk menentukan kondisi kesehatan dari suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur dan beberapa aspek. Salah satu alat ukur yang utama digunakan untuk menentukan suatu kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek Permodalan (*Capital*), aspek Kualitas Aset (*Assets Quality*), aspek Manajemen (*Management*), aspek Rentabilitas (*Earning*), dan aspek Likuiditas (*Liquidity*). Aspek *Management* tidak bisa dilihat

dari luar karena tidak dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui laporan keuangan cenderung bersifat internal perusahaan.

Penilaian metode CAMEL merupakan penilaian yang bukan hanya dari segi kuantitatif namun juga dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut Rostami (2015) CAMEL model merupakan model yang sangat efektif, efisien dan akurat untuk digunakan sebagai evaluator kinerja industri perbankan dan untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi di masa depan dengan meminimalkan risiko.

Modal atau *Capital* dari suatu bank mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan produksi yang menghasilkan pendapatan usaha. Setiap bank wajib untuk menjaga Kualitas Aktiva atau hal ini disebut dengan *Assets Quality* dengan sebaik mungkin serta dengan produktivitas yang tinggi atas penggunaan, penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank sehingga bisa menutupi risiko yang mungkin menimpa bank dan juga akan menghasilkan aktiva yang produktif. Kemudian penilaian terhadap aspek *Management* atau pengelolaan sebuah bank mencakup dua komponen manajemen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Lalu pendapatan bersih dipakai untuk menambah modal sehingga jika bank mengalami kerugian otomatis akan mengurangi jumlah modal bank (*Capital*), sehingga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas (*Earning*). Dalam hal ini komposisi akun aktiva mempunyai hubungan yang erat dengan struktur dana bank, dengan mencermati hubungan tersebut maka akan memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam

memenuhi kewajibannya setiap saat yang disebut dengan likuiditas bank (*Liquidity*) (Sudirman, 2013)

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan maupun tingkat kesehatan bank tidak hanya dilakukan oleh negara Indonesia saja melainkan sudah dilakukan juga oleh berbagai negara di dunia, seperti yang dilakukan oleh Rajasekar dan Rameshkumar (2015) menganalisis kesehatan Bank Swasta baru di India periode 2005-2012 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini membuktikan bahwa Kotak Mahindra Bank berada di peringkat atas pada parameter kecukupan modal. Yes Bank memegang peringkat atas pada parameter kualitas aset. Pada parameter manajemen, peringkat teratas dicapai oleh Axis. Dalam parameter earning ICICI Bank berada pada peringkat atas. Kemudian pada parameter likuiditas, Kotak Mahindra Bank berada pada posisi teratas. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa Yes Bank berada pada posisi pertama, sedangkan Development Credit Bank memegang peringkat terbawah dengan kinerja yang kurang baik.

Meliangan, dkk (2014) menyatakan bahwa perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sampai saat ini. Persaingan antar bank semakin meningkat sehingga ditandai dengan banyaknya tumbuh bank-bank lain seperti bank swasta dan bank asing. Kinerja yang baik dari suatu bank dapat menjadi suatu tolak ukur dalam berkembangnya bank tersebut untuk itu dibutuhkan perencanaan keuangan dan manajemen yang baik agar bank tersebut dapat berkembang dan bisa bertahan dalam ketatnya dunia persaingan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.

Altan, dkk (2014) menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Bank Milik Negara dan Bank Milik Swasta di Turki periode 2005-2012 menggunakan pendekatan CAMEL. Peneliti memilih 3 Bank Milik Negara dan 12 Bank Milik Swasta yang mewakili lebih dari tujuh puluh persen dari sistem perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kinerja secara keseluruhan, Ziraat Bank berada di posisi teratas diikuti oleh Ak Bank dan Vakif Bank, sedangkan Tekstil Bank memiliki peringkat terendah.

Pujiyanti dan Suhendra (2009) menganalisis tingkat kesehatan bank pada dua bank di Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Walaupun kedua bank tersebut tergolong sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bank yang digunakan untuk dijadikan sampel, jumlah bank yang dipilih untuk dijadikan sampel, rasio atau variabel yang digunakan, serta periode waktu yang digunakan untuk penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia jika dinilai dengan menggunakan aspek *Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity* yang termasuk pada metode CAMEL ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia jika dinilai dengan menggunakan aspek *Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity* yang termasuk pada metode CAMEL.